

ANALISIS PERBANDINGAN LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN WARALABA MAKANAN CEPAT SAJI

Senja Priastuti
priastutisenja@gmail.com
Marsudi Lestariningsih

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the financial performance of PT. Fastfood Indonesia Tbk and PT. Pioneerindo Gourmet International, Tbk. By analyzing the financial statements, it can be found how the achievement of the financial performance of the company from every year. The samples consist of two fast-food franchise companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (BEI). The financial statements data has been obtained from Indo-Exchange File in 2011-2014 periods. The financial ratios which have been calculated i.e. Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratios, and Activity ratio. The statistics method has been done by using t test (difference test). The liquidity ratio and solvency ratio of PT. Fastfood Indonesia Tbk and PT. Pioneerindo Gourmet International, Tbk in 2011-2014 periods experience fluctuation due to an increased amount of debt. The profitability ratio decrease due to the enhancement of cost of goods sold reduces the amount of net income. The activity ratio also experiences a decrease due to the lack of management efficiency in utilizing it's assets to increase sales. The t test results is that there are no significant differences in the financial performance of these two companies.

Keywords: *Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio, Activity Ratio, and t test*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Fastfood Indonesia, Tbk dan PT. Pioneerindo Gourmet Internasional, Tbk dengan menganalisis laporan keuangan dapat diketahui prestasi kinerja keuangan perusahaan setiap tahunnya. Sampel penelitian terdiri atas dua perusahaan waralaba makanan cepat saji yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data laporan keuangan diambil dari *Indo-Exchange File* pada periode 2011-2014. Rasio keuangan yang dihitung meliputi Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas. Metoda statistik yang digunakan adalah Uji t (Uji beda). Hasil perhitungan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas pada PT. *Fastfood Indonesia, Tbk* dan PT. *Pioneerindo Gourmet Internasional, Tbk* pada periode 2011-2014 mengalami fluktuasi (naik turun) yang disebabkan adanya peningkatan jumlah utang. Pada perhitungan rasio profitabilitas mengalami penurunan yang disebabkan oleh adanya peningkatan beban pokok penjualan yang mengurangi jumlah laba bersih yang diterima perusahaan. Pada perhitungan rasio aktivitas mengalami penurunan hal tersebut diakibatkan oleh kurangnya efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk meningkatkan penjualan. Pada uji t diperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan di kedua perusahaan tersebut.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Uji t

PENDAHULUAN

Di era moderen ini masyarakat Indonesia yang merupakan negara berkembang dituntut untuk bergerak secara cepat dan tepat. Hal tersebut berpengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat yang beranggapan jika makanan cepat saji dinilai lebih praktis namun tetap sesuai dengan selera konsumen. Perkembangan dalam dunia bisnis ini menyebabkan munculnya persaingan yang kompetitif antar pengusaha. Persaingan usaha ini perlu diantisipasi dengan pemikiran yang matang dan perhitungan yang tepat. Seperti halnya bisnis waralaba makanan cepat saji yang kian hari kian berkembang dan diminati di Indonesia. Waralaba atau *Franchising* merupakan suatu sistem bagi distribusi selektif barang ataupun jasa dibawah suatu merek melalui tempat penjualan yang dimiliki oleh pengusaha independen (Anoraga, 2000:59).

Meningkatnya bisnis waralaba (*Franchise*) makanan cepat saji (*Fastfood*) di Indonesia dimulai pada tahun 1980. Diprakarsai oleh *Kentucky Fried Chicken* atau KFC dengan menu andalan ayam goreng pertumbuhan jumlah gerai restoran cepat saji di Indonesia terus berkembang dan bertambah setiap tahunnya. Didirikan oleh Kelompok Usaha Gelael pada tahun 1978 namun baru pada tahun 1994 KFC terdaftar sebagai perusahaan publik. Perusahaan waralaba makanan cepat saji lain yang ada di Indonesia adalah *California Fried Chicken* (CFC) atau PT Pioneerindo *Gourment* Internasional, Tbk didirikan pada tahun 1983 di Jakarta. Pada tahun 1989 perusahaan menyudahi usaha terwaralaba dan menjadi pemegang waralaba penuh. Sama halnya seperti KFC, waralaba CFC mencatatkan sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta pada bulan April 1994.

Catatan Kementrian Perdagangan pada tahun 2013 terdapat 2.250 pelaku usaha waralaba dimana 84% merupakan pelaku waralaba lokal dan sisanya pelaku waralaba asing. Itu artinya ada sekitar 1890 usaha waralaba lokal dan 360 usaha waralaba asing di Indonesia pada tahun 2013. Bisnis waralaba makanan cepat saji di Indonesia dinilai cukup potensial karena terus mengalami peningkatan hampir setiap tahun berdasarkan catatan Asosiasi Franchise Indonesia (AFI) pertumbuhan waralaba merek lokal dalam setahun rata-rata mencapai 2%. Perusahaan waralaba makanan cepat saji di Indonesia dituntut untuk memiliki kinerja keuangan perusahaan yang baik, sehingga mampu mencapai tujuan perusahaan. Metode analisis horizontal merupakan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode, hasil dari analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain. Dengan menggunakan teknik analisa rasio ini kita dapat mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan antara laporan keuangan neraca dan laporan laba-rugi Kasmir (2009:72). Rasio keuangan mampu menyajikan informasi secara jelas yang dapat digunakan untuk alat pertimbangan perusahaan juga berguna sebagai sumber informasi tambahan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan masa sekarang dan masa yang akan datang.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hodijah (2008) diperoleh hasil tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan pada Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, serta Bank Mega Syariah Indonesia yang diuji menggunakan pendekatan *likuiditas*, *solvabilitas*, dan *rentabilitas*. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Ebina (2012) diperoleh hasil terdapat perbedaan yang signifikan pada CR, QR, DAR, DER, TIE, ITO, TATO, NPM, ROI, ROE dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada perhitungan EPS antara kinerja perusahaan PT. HM Sampoerna, Tbk dengan perusahaan PT. Gudang Garam, Tbk ditinjau menggunakan metode perhitungan Rasio *Likuiditas*, Rasio *Leverage*, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana kinerja keuangan PT. *Fastfood* Indonesia, Tbk dibandingkan dengan PT Pioneerindo *Gourmet* Internasional, Tbk pada periode 2011-2014?

; (2) Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara PT. *Fastfood* Indonesia, Tbk dan PT Pioneerindo Gourmet Internasional, Tbk pada periode 2011-2014?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan kinerja keuangan PT. *Fastfood* Indonesia, Tbk dan PT Pioneerindo Gourmet Internasional, Tbk pada periode 2011-2014; (2) Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara PT *Fastfood* Indonesia, Tbk dan PT Pioneerindo Gourmet Internasional, Tbk pada periode 2011-2014.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil refleksi dari banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun untuk memberikan informasi kepada berbagai pihak terdiri atas Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Bagian Laba, yang ditahan atau Laporan Modal Sendiri, dan Laporan Perubahan Posisi Keuangan atau Laporan Sumber dan Penggunaan Dana (Jumingan, 2011:4).

Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk memberikan suatu informasi keadaan keuangan perusahaan. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan maupun secara berkala. Tujuan penyusunan laporan keuangan yaitu (Kasmir, 2009: 11):

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat itu
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jumlah dan biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode,
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya.

Unsur-unsur Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang digunakan pada perusahaan umumnya terdiri atas (Harahap, 2007: 117): (1) Neraca adalah suatu laporan keuangan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu, (2) Laporan Laba rugi adalah keadaan dimana perusahaan kelebihan atau defisit penghasilan di atas biaya selama satu periode, (3) Laporan Arus Kas adalah laporan yang berisi informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas perusahaan selama periode tertentu.

Keterbatasan Laporan Keuangan

Keterbatasan pada laporan keuangan antara lain dalam pembuatan suatu laporan keuangan data yang disusun menggunakan data *historis*, laporan yang dibuat bersifat umum dapat digunakan oleh siapa saja, proses penyusunannya berdasarkan taksiran-taksiran serta pertimbangan tertentu, laporan keuangan bersifat konservatif dalam

menghadapi situasi yang tidak pasti, laporan keuangan selalu berpegang pada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa diluar sifat normalnya (Kasmir, 2009:19).

Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat, pada dasarnya laporan keuangan digunakan oleh pihak internal dan juga pihak eksternal yaitu pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, investor, kreditor, pemerintah, pesaing.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan kegiatan menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan lainnya baik antara data kuantitatif maupun dengan data non-kuantitatif Harahap (2007:189). Dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan diperlukan pemahaman yang memadai tentang laporan keuangan karena laporan keuangan perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan tersebut (Prihadi, 2010:11).

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya (Harahap, 2007:297). Jenis rasio keuangan terdiri atas: (1) Rasio Likuiditas, (2) Rasio Solvabilitas, (3) Rasio Profitabilitas, dan (4) Rasio Aktivitas.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (Hanafi dan Halim,2012:75). Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Hanafi dan Halim,2012:79). Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2012:81). Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.

Analisis Perbandingan Rasio Keuangan

Perbandingan kinerja keuangan merupakan suatu teknik analisis yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara horizontal dengan membandingkannya satu sama lain (Harahap, 2007:227). Analisis perbandingan laporan keuangan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan analisis vertikal dan analisis horizontal. Analisis horizontal yang dilakukan dengan cara membandingkan dua laporan keuangan untuk melihat selisishnya, baik rupiah maupun presentase. Analisis perbandingan dapat dilakukan pada neraca maupun laporan laba ruginya dengan begitu akan terlihat perbedaannya (Prihadi, 2010:98). Perbandingan kinerja keuangan dapat dilakukan terhadap perusahaan sejenis yang dengan periode perbandingan yang sama serta ukuran perusahaan yang relatif sama besar (Jumingan, 2011:240).

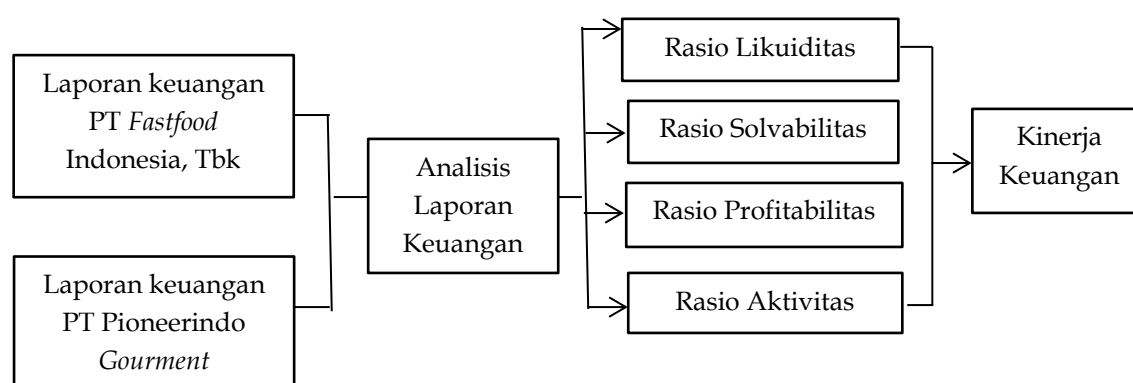
Penelitian Terdahulu

Hodijah (2008) dalam penelitiannya yang berjudul analisis perbandingan kinerja keuangan bank melalui pendekatan *likuiditas*, *solvabilitas*, dan *rentabilitas* pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah diperoleh hasil bahwa berdasarkan uji ANNOVA diperoleh hasil bahwa keenam rasio yang diuji tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai keenam rasio tersebut pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Indonesia.

Ebina (2012) dalam penelitiannya yang berjudul analisis komparatif rasio keuangan antara PT HM Sampoerna, Tbk dan PT Gudang Garam, Tbk. Berdasarkan hasil metode perhitungan Mann-Whitney (U-Test) dapat disimpulkan bahwa keseluruhan kinerja keuangan kedua perusahaan berbeda. Sepuluh rasio keuangan yaitu rasio CR, QR, DAR, DER, ITO, TATO, NPM, ROI, ROE, TIE menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan kedua perusahaan. Namun pada rasio EPS tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Model Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya maka gambaran model penelitian yang digunakan pada penelitian ini sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Model Penelitian

Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Pada penelitian ini digunakan jenis hipotesis komparatif. Hipotesis komparatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah komparatif. Biasanya pada rumusan ini jumlah variabelnya sama namun populasi atau sampelnya berbeda atau keadaan itu terjadi pada waktu yang berbeda (Sugiyono,2013:99). Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT *Fastfood* Indonesia, Tbk dengan PT *Pioneerindo Gourment* Internasional, Tbk.

H_a : Terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara PT *Fastfood* Indonesia, Tbk dengan PT *Pioneerindo Gourment* Internasional, Tbk.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok, manusia, objek, sistem pemikiran, dan juga suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode deskriptif dapat digunakan untuk membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga dapat juga disebut studi komparatif. Studi komparatif merupakan studi dengan cara membandingkan untuk mengetahui adanya suatu perbedaan. Data yang digunakan sama seperti penelitian deskriptif namun ada dua sampel, dua tempat, dua waktu yang berbeda agar dapat dibandingkan.

Gambaran Populasi

Gambaran dari populasi objek penelitian yang digunakan peneliti adalah PT *Fastfood* Indonesia, Tbk dan PT *Pioneerindo Gourmet Internasional*, Tbk dimana perusahaan tersebut merupakan perusahaan waralaba makanan cepat saji di Indonesia.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:149). Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh, merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014:156). Sampling yang dilakukan pada penelitian ini berupa laporan keuangan pada perusahaan waralaba makanan cepat saji terdiri dari 2 objek yaitu PT *Fastfood* Indonesia, Tbk dan PT *Pioneerindo Gourmet Internasional*, Tbk periode 2011-2014.

Teknik Pengambilan data

Pada penelitian ini digunakan sumber data sekunder yaitu data yang sumbernya tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2014:223). Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari lembaga terkait yaitu *Pojok Bursa Efek Indonesia STIESIA* Surabaya yang terletak di Jl. Menur Pumpungan No. 30 Surabaya. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan data laporan keuangan perusahaan waralaba makanan cepat saji periode 2011-2014.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Klasifikasi Variabel

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 9 variabel yaitu Rasio Lancar, Rasio Cepat, *Debt To Total Asset*, *Debt To Equity*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Fixed Asset Turnover*, dan *Total Asset Turnover*.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan sesuatu yang akan dilakukan untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian, diantar variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar

Rasio lancar dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Menurut Munawir (2002:94) rasio lancar yang baik adalah 2:1 atau 200%, berikut adalah rumus untuk menghitung rasio lancar:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat

Rasio ini menjadi ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban tanpa memperhitungkan bersamanya persediaan, karena persediaan relatif membutuhkan waktu yang lebih lama untuk direalisasikan menjadi kas. Menurut Munawir (2002:94) rasio cepat yang baik adalah 1:1 atau 100%, berikut adalah rumus untuk menghitung rasio cepat:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. *Debt To Total Asset* (DAR)

Rasio ini dapat mengukur berapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang (hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek). Menurut pendapat Hanafi (2008:41) *Debt to Total Asset* dapat dikatakan baik apabila rasio tersebut kurang dari 100%, berikut adalah rumus untuk menghitung *Debt to Total Asset*:

$$\text{Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. *Debt To Equity (DER)*

Rasio ini menunjukkan seberapa besar bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan atas hutang. Semakin tinggi *Debt To Equity* maka semakin tinggi pula risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan. Menurut pendapat Hanafi (2008:41) *Debt To Equity* dapat dikatakan baik apabila rasio tersebut kurang dari 100%, berikut adalah rumus untuk menghitung *Debt To Equity*:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

5. *Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Menurut Hanafi dan Halim (2007: 83-84) *Net Profit Margin* dapat dikatakan baik apabila rasio tersebut diatas 5%, berikut adalah rumus untuk menghitung *Net Profit Margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

6. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang dimiliki. Menurut Hanafi dan Halim (2007: 83-84) *Return On Asset* dapat dikatakan baik apabila rasio tersebut diatas 5%, berikut adalah rumus untuk menghitung *Return On Asset*:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

7. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang dimiliki. Menurut Hanafi dan Halim (2007: 83-84) *Return On Equity* dapat dikatakan baik apabila rasio tersebut berkisar antar 20% sampai dengan 40%, berikut adalah rumus untuk menghitung *Return On Equity*:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$$

8. *Fixed Asset Turn Over (FATO)*

Rasio ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan ukuran seberapa efektif manajemen dalam memanfaatkan aktiva tetap dalam memperoleh penghasilan. Menurut Hanafi dan Halim (2007:81) *Fixed Asset Turnover* dapat dikatakan baik apabila rasio tersebut lebih besar dari 1,5 kali, berikut adalah rumus untuk menghitung *Fixed Asset Turnover*:

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

9. *Total Asset Turnover (TATO)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif penggunaan total aktiva. Menurut Hanafi dan Halim (2007:81) *Total Asset Turnover* dapat dikatakan baik apabila rasio tersebut lebih besar dari 0,5 kali, berikut adalah rumus untuk menghitung *Total Asset Turnover*:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif terdiri dari laporan keuangan dua perusahaan yang meliputi neraca dan laporan laba rugi. Data tersebut akan digunakan sebagai alat pembandingan antara kinerja keuangan perusahaan satu dengan perusahaan lain yang sejenis untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Data yang akan diperoleh merupakan hasil perhitungan atas variabel-variabel rasio keuangan. Adapun teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah: (1) Melakukan perhitungan rasio terhadap laporan keuangan menggunakan analisis rasio keuangan yang meliputi, (a) Rasio Lancar; (b) Rasio Cepat; (c) *Debt To Total Asset*; (d) *Debt To Equity*; (e) *Net Profit Margin*; (f) *Return On Asset*; (g) *Return On Equity*; (h) *Fixed Asset Turnover*; (i) *Total Asset Turnover*. (2) Menilai dan melakukan perbandingan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan Uji t.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji statistik t (Uji-t) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kinerja keuangan PT *Fastfood* Indonesia, Tbk dan PT *Pioneerindo Gourment Internasional*, Tbk. Tahap pengujiannya sebagai berikut: (1) Melakukan perhitungan rasio keuangan terhadap kedua perusahaan. (2) Menetapkan taraf signifikansi 5% atau 0,05. (3) Menetapkan t tabel ($df = n_1 + n_2 - 2$). (4) Menetapkan kriteria hipotesis: Jika $t_{hitung} < t_{Tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{Tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. (5) Jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja perusahaan satu dengan perusahaan lainnya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Perhitungan Rasio Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu pencapaian hasil kerja suatu perusahaan secara maksimal atas penggunaan sejumlah dana yang dimiliki guna mencukupi kebutuhan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis. Apabila hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan diatas atau lebih besar dari data *time series* perusahaan dapat dikatakan efisien (baik) dan sebaliknya apabila hasil perhitungan rasio keuangan perusahaan dibawah atau lebih kecil dari data *time series* perusahaan dapat dikatakan tidak efisien (tidak baik) (Munawir, 2002: 94). Hasil perhitungan kinerja keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan PT *Fastfood* Indonesia, Tbk dan PT *Pioneerindo Gourmet Internasional*, Tbk yang meliputi Rasio Likuiditas (Rasio Lancar dan Rasio Cepat), Rasio Solvabilitas (*Debt to Total Asset* dan *Debt to Equity*), Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return*

On Equity), dan Rasio Aktivitas (*Fixed Asset Turnover* dan *Total Asset Turnover*) pada periode 2011-2014 ditunjukkan dalam Tabel berikut:

Tabel 1
Rekapitulasi Kinerja Keuangan PT. *Fastfood* Indonesia, Tbk
Tahun 2011 - 2014

Rasio Keuangan	Tahun				Tolok Ukur	Keterangan
	2011	2012	2013	2014		
Likuiditas:						
CR	179,66%	176,78%	170,42%	188,26%	200%	Kurang Baik
QR	149,14%	143,06%	137,02%	153,83%	100%	Baik
Solvabilitas:						
DAR	46,34%	44,40%	45,71%	44,83%	< 100%	Baik
DER	86,34%	79,86%	84,21%	81,25%	< 100%	Baik
Profitabilitas:						
NPM	7,19%	5,79%	3,95%	3,61%	>5 %	Kurang Baik
ROA	14,80%	11,56%	7,71%	7,03%	>5 %	Baik
ROE	27,57%	20,80%	14,20%	12,74%	>20 %	Kurang Baik
Aktivitas:						
FATO	13,47 kali	11,66 kali	11,87 kali	11,64 kali	>1,5 kali	Baik
TATO	2,05 kali	1,99 kali	1,95 kali	1,94 kali	>0,5 kali	Baik

Sumber Data: PT. *Fastfood* Indonesia, Tbk (Diolah)

Berdasarkan Tabel 1, maka kinerja keuangan PT. *Fastfood* Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas

Secara keseluruhan rasio keuangan yang diukur menggunakan rasio lancar (CR) pada periode 2011-2014 dapat dikatakan kurang baik karena dibawah data time series sebagai tolok ukurnya, sedangkan pada hasil perhitungan rasio cepat (QR) pada periode 2011-2014 dapat dikatakan baik karena diatas data time series hal tersebut sesuai dengan pendapat Munawir (2002:94) yang menyatakan bahwa rasio lancar yang baik adalah 2:1 atau 200% sedangkan untuk rasio cepat yang baik ada;ah 1:1 atau 100%.

2. Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Solvabilitas

Secara keseluruhan untuk rasio solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to total asset* (DAR) maupun yang menggunakan *Debt to equity* (DER) pada periode 2011-2014 dapat dikatakan baik karena dibawah data *time series*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hanafi (2008:41) yang menyatakan bahwa *Debt to total asset* (DAR) dan *Debt to equity* (DER) dapat dikatakan baik apabila rasio tersebut kurang dari 100%.

3. Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas

Hasil perhitungan untuk rasio profitabilitas pada periode 2011-2014 yang diukur menggunakan *net profit margin* (NPM) dan *return on equity* (ROE) dapat dikatakan kurang baik karena di bawah data *time series*, sedangkan yang diukur menggunakan *return on asset* (ROA) dapat dikatakan baik karena di atas data *time series*. Hal tersebut didukung oleh pendapat Hanafi dan Halim (2007:83-84) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dapat dikatakan baik apabila rasio tersebut lebih dari 5%, *Return On Asset* (ROA) dapat dikatakan baik apabila rasio tersebut lebih dari 5%, dan *Return On Equity* (ROE) dapat dikatakan baik apabila rasio tersebut berkisar antara 20% - 40%.

4. Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Aktivitas

Secara keseluruhan untuk rasio aktivitas pada periode 2011-2014 yang diukur menggunakan *fixed asset turn over* (FATO) dan *total asset turn over* (TATO) dikatakan baik karena di atas data *time series*. Hal ini didukung oleh pernyataan Hanafi dan Halim (2007:81) yang menyatakan bahwa *Fixed Asset Turn Over* (FATO) dapat dikatakan baik apabila rasio tersebut lebih besar dari 1,5 kali, dan *Total Asset Turn Over* (TATO) dapat dikatakan baik apabila rasio tersebut lebih besar dari 0,5 kali.

Tabel 2
Rekapitulasi Kinerja Keuangan PT. Pioneerindo Gourmet Internasional, Tbk
Tahun 2011 - 2014

Rasio Keuangan	Tahun				Tolok Ukur	Keterangan
	2011	2012	2013	2014		
Likuiditas:						
CR	118,73%	147,36%	186,22%	148,93%	200%	Kurang Baik
QR	90,31%	110,17%	150,76%	108,54%	100%	Baik
Solvabilitas:						
DAR	47,38%	41,71%	37,68%	45,16%	< 100%	Baik
DER	90,04%	71,56%	60,47%	82,37%	< 100%	Baik
Profitabilitas:						
NPM	9,27%	10,11%	6,48%	5,71%	>5 %	Baik
ROA	20,32%	17,55%	10,11%	7,30%	>5 %	Baik
ROE	38,62%	30,11%	16,22%	13,32%	>20 %	Kurang Baik
Aktivitas:						
FATO	4,51 kali	3,19 kali	3,03 kali	2,16 kali	>1,5 kali	Baik
TATO	2,19 kali	1,73 kali	1,55 kali	1,28 kali	>0,5 kali	Baik

Sumber Data: PT. Pioneerindo Gourmet Internasional, Tbk (Diolah)

Berdasarkan Tabel 2, maka kinerja keuangan PT. Pioneerindo Gourmet Internasional, Tbk adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Likuiditas

Secara keseluruhan rasio keuangan yang diukur menggunakan rasio lancar (CR) pada periode 2011-2014 dapat dikatakan kurang baik karena dibawah data *time series* sebagai tolok ukurnya, namun hasil perhitungan rasio cepat (QR) dapat dikatakan baik karena diatas data *time series* sebagai tolok ukurnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Munawir (2002:94) yang menyatakan bahwa rasio lancar yang baik adalah 2:1 atau 200% sedangkan untuk rasio cepat yang baik adalah 1:1 atau 100%.

2. Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Solvabilitas

Secara keseluruhan untuk rasio solvabilitas baik yang diukur menggunakan *debt to total asset*(DAR) maupun yang menggunakan *debt to equity* (DER) pada periode 2011-2014 dapat dikatakan baik karena dibawah data *time series*. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hanafi (2008:41) yang menyatakan bahwa *Debt to total asset* (DAR) dan *Debt to equity* (DER) dapat dikatakan baik apabila rasio tersebut kurang dari 100%.

3. Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas

Secara keseluruhan untuk rasio profitabilitas pada periode 2011-2014 yang diukur menggunakan *net profit margin* (NPM) dan *return on asset* (ROA) dikatakan kurang baik karena di bawah data *time series*, sedangkan yang diukur menggunakan *return on equity* (ROE) dapat dikatakan baik karena di atas data *time series*. Hal tersebut didukung oleh pendapat Hanafi dan Halim (2007:83-84) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dapat dikatakan baik apabila rasio tersebut lebih dari 5%, *Return On Asset* (ROA) dapat

dikatakan baik apabila rasio tersebut lebih dari 5%, dan *Return On Equity* (ROE) dapat dikatakan baik apabila rasio tersebut berkisar antara 20% - 40%.

4. Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Aktivitas

Secara keseluruhan untuk rasio aktivitas pada periode 2011-2014 yang diukur menggunakan *fixed asset turn over* (FATO) dan *total asset turn over* (TATO) dikatakan baik karena di atas data *time series*. Hal ini didukung oleh pernyataan Hanafi dan Halim (2007:81) yang menyatakan bahwa *Fixed Asset Turn Over* (FATO) dapat dikatakan baik apabila rasio tersebut lebih besar dari 1,5 kali, dan *Total Asset Turn Over* (TATO) dapat dikatakan baik apabila rasio tersebut lebih besar dari 0,5 kali.

Uji Hipotesis (Uji t)

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan atau tidak pada kinerja keuangan PT *Fastfood* Indonesia, Tbk dan PT *Pioneerindo Gourmet Internasional*, Tbk maka dilakukan perbandingan dengan melakukan uji beda. Uji beda dilakukan dengan bantuan program SPSS. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($df = n_1 + n_2 - 2$) = $(4+4) - 2 = 6$. Dimana diperoleh nilai t_{Tabel} sebesar 2,446. Hasil perhitungan SPSS uji t ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 3
Rekapitulasi Perbandingan Kinerja Keuangan PT. *Fastfood* Indonesia, Tbk dan PT. *Pioneerindo Gourmet Internasional*, Tbk periode 2011-2014

Rasio Keuangan	Variabel	Perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel}	Keterangan
Rasio Likuiditas	Rasio Lancar (CR)	1,988 < 2,446	Tidak terdapat perbedaan kinerja yg signifikan
	Rasio Cepat (QR)	2,322 < 2,446	Tidak terdapat perbedaan kinerja yg signifikan
Rasio Solvabilitas	<i>Debt to Total Asset (DAR)</i>	1,081 < 2,446	Tidak terdapat perbedaan kinerja yg signifikan
	<i>Debt to Equity (DER)</i>	1,030 < 2,446	Tidak terdapat perbedaan kinerja yg signifikan
Rasio Profitabilitas	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	-2,039 > -2,446	Tidak terdapat perbedaan kinerja yg signifikan
	<i>Return On Asset (ROA)</i>	-0,997 > -2,446	Tidak terdapat perbedaan kinerja yg signifikan
	<i>Return On Equity (ROE)</i>	-0,838 > -2,446	Tidak terdapat perbedaan kinerja yg signifikan
Rasio Aktivitas	<i>Fixed Asset Turn Over (FATO)</i>	13,646 > 2,446	Terdapat perbedaan kinerja yg signifikan
	<i>Total Asset Turn Over (TATO)</i>	1,529 < 2,446	Tidak terdapat perbedaan kinerja yg signifikan

Sumber Data: PT. *Fastfood* Indonesia, Tbk dan PT. *Pioneerindo Gourmet Internasional*, Tbk (BEI) (diolah)

Dari hasil perhitungan uji beda (t_{test}) 9 rasio keuangan dengan bantuan SPSS menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada 8 rasio keuangan (CR, QR, DAR, DER, NPM, ROA, ROE, TATO) antara kinerja keuangan PT. *Fastfood* Indonesia, Tbk dengan kinerja keuangan PT. *Pioneerindo Gourmet Internasional*, Tbk dan sisanya 1 rasio yaitu FATO menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Pembahasan

Hasil perhitungan rasio likuiditas menunjukkan bahwa rasio lancar kedua perusahaan mengalami fluktuasi, hal tersebut disebabkan adanya peningkatan kewajiban yang harus dibayar tanpa diimbangi dengan aktiva lancar yang dimiliki. Pada PT. *Fastfood* Indonesia Tbk rasio lancar tertinggi dicapai pada tahun 2014 yaitu sebesar 188,26% dan terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar 170,42% artinya setiap Rp. 1,- utang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 170,42.- sampai dengan Rp. 188,26.-, sedangkan pada PT. Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk rasio lancar tertinggi dicapai pada tahun 2013 yaitu sebesar 186,22% dan yang terendah pada tahun 2011 yaitu sebesar 118,73% artinya setiap Rp. 1,- utang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 118,73.- sampai dengan Rp. 186,22.-. Sedangkan pada rasio cepat kedua perusahaan mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan persediaan yang diikuti dengan peningkatan utang lancar perusahaan. Rasio cepat pada PT. *Fastfood* Indonesia Tbk periode 2011-2014 tertinggi dicapai pada tahun 2014 yaitu sebesar 153,83% dan terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar 137,02% artinya setiap Rp 1.- hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 137,02.- sampai dengan Rp. 153,83.-, sedangkan pada PT. Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk rasio cepat tertinggi dicapai pada tahun 2013 yaitu sebesar 150,76% dan terendah pada tahun 2011 yaitu sebesar 90,31% artinya setiap Rp 1.- hutang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 90,31.- sampai dengan Rp. 150,76.-.

Hasil perhitungan rasio solvabilitas menunjukkan bahwa *Debt to Total Asset* periode 2011-2014 pada PT. *Fastfood* Indonesia, Tbk dan PT. Pioneerindo Gourmet Internasional, Tbk mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan oleh proporsi hutang yang meningkat diikuti dengan peningkatan total asset yang dimiliki sebagai penjamin hutang perusahaan. *Debt to Total Asset* pada PT. *Fastfood* Indonesia Tbk periode 2011-2014 tertinggi dicapai pada tahun 2011 yaitu sebesar 46,34% dan terendah pada tahun 2012 yaitu sebesar 44,40% artinya setiap Rp 1.- total hutang dapat dijamin oleh total aktiva sebesar Rp 44,40.- sampai dengan Rp. 46,34.-, sedangkan pada PT. Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk *Debt to Total Asset* tertinggi dicapai pada tahun 2011 yaitu sebesar 47,38% dan terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar 37,68% artinya setiap Rp 1.- total hutang dapat dijamin oleh total aktiva sebesar Rp 37,68.- sampai dengan Rp. 47,38.-. Pada *Debt to Equity* periode 2011-2014 pada PT. *Fastfood* Indonesia, Tbk dan PT. Pioneerindo Gourmet Internasional, Tbk mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah hutang perusahaan, semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula modal sendiri yang dijadikan sebagai penjamin hutang. *Debt to Equity* pada PT. *Fastfood* Indonesia Tbk periode 2011-2014 tertinggi dicapai pada tahun 2011 yaitu sebesar 86,34% dan terendah pada tahun 2012 yaitu sebesar 79,86% artinya setiap Rp. 1.- total hutang dapat dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp. 79,86.- sampai dengan Rp. 86,34.-, sedangkan pada PT. Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk *Debt to Equity* tertinggi dicapai pada tahun 2011 yaitu sebesar 90,04% dan terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar 60,47% artinya setiap Rp. 1.- total hutang dapat dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp. 60,47.- sampai dengan Rp. 90,04.-.

Hasil perhitungan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* periode 2011-2014 pada PT. *Fastfood* Indonesia, Tbk dan PT. Pioneerindo Gourmet Internasional, Tbk cenderung mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh penurunan laba yang diperoleh perusahaan karena terjadi peningkatan beban pokok dan beban operasi yang ditanggung perusahaan. *Net Profit Margin* pada PT. *Fastfood* Indonesia Tbk periode 2011-2014 tertinggi dicapai pada tahun 2011 yaitu sebesar 7,19% dan terendah pada tahun 2014 yaitu sebesar 3,61% artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih dari penjualan tahun berjalan sebanyak 0,0361 atau 3,61% sampai dengan 0,0719 atau 3,61%, sedangkan pada PT. Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk *Net Profit Margin* tertinggi dicapai pada tahun 2012 yaitu sebesar 10,11% dan terendah pada tahun 2014 yaitu sebesar 5,71% artinya perusahaan

hanya mampu menghasilkan laba bersih dari penjualan tahun berjalan sebanyak 0,0571 atau 5,71% sampai dengan 0,1011 atau 10,11%. Pada *Return On Asset* periode 2011-2014 pada PT. *Fastfood* Indonesia, Tbk dan PT. Pioneerindo Gourmet Internasional, Tbk mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya efisiensi dan optimalisasi perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* pada PT. *Fastfood* Indonesia Tbk periode 2011-2014 tertinggi dicapai pada tahun 2011 yaitu sebesar 14,80% dan terendah pada tahun 2014 yaitu sebesar 7,03% artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih menggunakan aktiva yang dimilikinya pada tahun berjalan sebanyak 0,0703 atau 7,03% sampai dengan 0,1480 atau 14,80%, sedangkan pada PT. Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk *Return On Asset* tertinggi dicapai pada tahun 2011 yaitu sebesar 20,32% dan terendah pada tahun 2014 yaitu sebesar 7,30% artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih menggunakan aktiva yang dimilikinya pada tahun berjalan sebanyak 0,0730 atau 7,30% sampai dengan 0,2032 atau 20,32%. Dan *Return On Equity* periode 2011-2014 pada PT. *Fastfood* Indonesia, Tbk dan PT. Pioneerindo Gourmet Internasional, Tbk mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya efisiensi dan optimalisasi perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan modal sendiri yang dimilikinya. *Return On Equity* pada PT. *Fastfood* Indonesia Tbk periode 2011-2014 tertinggi dicapai pada tahun 2011 yaitu sebesar 27,57% dan terendah pada tahun 2014 yaitu sebesar 12,74% artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih menggunakan modal sendiri yang dimilikinya pada tahun berjalan sebanyak 0,1247 atau 12,47% sampai dengan 0,2757 atau 27,57%, sedangkan pada PT. Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk *Return On Equity* tertinggi dicapai pada tahun 2011 yaitu sebesar 38,62% dan terendah pada tahun 2014 yaitu sebesar 13,32% artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih menggunakan modal sendiri yang dimilikinya pada tahun berjalan sebanyak 0,1332 atau 13,32% sampai dengan 0,3862 atau 38,62%.

Hasil perhitungan rasio aktivitas menunjukan bahwa *Fixed Asset Turn Over* periode 2011-2014 pada PT. *Fastfood* Indonesia, Tbk dan PT. Pioneerindo Gourmet Internasional, Tbk mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan perusahaan dalam mengefisiensikan aktiva tetapnya untuk meningkatkan penjualan. *Fixed Asset Turn Over* pada PT. *Fastfood* Indonesia Tbk periode 2011-2014 tertinggi dicapai pada tahun 2011 yaitu sebesar 13,47 kali dan terendah pada tahun 2014 yaitu sebesar 11,64 kali artinya perusahaan mampu menghasilkan pendapatan berdasarkan aktiva tetap yang dimilikinya sebesar 11,64 kali sampai dengan 13,47 kali, sedangkan pada PT. Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk *Fixed Asset Turn Over* tertinggi dicapai pada tahun 2011 yaitu sebesar 4,51 kali dan terendah pada tahun 2014 yaitu sebesar 2,16 kali artinya perusahaan mampu menghasilkan pendapatan berdasarkan aktiva tetap yang dimilikinya sebesar 2,16 kali sampai dengan 4,51 kali. Pada *Total Asset Turn Over* periode 2011-2014 pada PT. *Fastfood* Indonesia, Tbk dan PT. Pioneerindo Gourmet Internasional, Tbk mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh kenaikan total aktiva yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan penjualan perusahaan. *Total Asset Turn Over* pada PT. *Fastfood* Indonesia Tbk periode 2011-2014 tertinggi dicapai pada tahun 2011 yaitu sebesar 2,05 kali dan terendah pada tahun 2014 yaitu sebesar 1,94 kali artinya penjualan yang dihasilkan dengan menggunakan total aktiva berputar sebanyak 1,94 kali sampai dengan 2,05 kali, sedangkan pada PT. Pioneerindo Gourmet Internasional Tbk *Total Asset Turn Over* tertinggi dicapai pada tahun 2011 yaitu sebesar 2,19 kali dan terendah pada tahun 2014 yaitu sebesar 1,28 kali artinya penjualan yang dihasilkan dengan menggunakan total aktiva berputar sebanyak 1,28 kali sampai dengan 2,19 kali.

Hasil perbandingan kinerja keuangan PT *Fastfood* Indonesia, Tbk dan PT Pioneerindo Gourmet Internasional, Tbk menggunakan uji t (uji beda) diperoleh hasil bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada rasio lancar, rasio cepat, *debt to total asset*, *debt to equity*, *net profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, dan *total asset turnover*. Namun

terdapat perbedaan kinerja keuangan pada *fixed asset turnover* pada kedua perusahaan tersebut. Hal ini tercermin pada hasil perhitungan rasio keuangan kedua perusahaan yang tidak menunjukkan selisih yang terlalu besar, dapat dikatakan bahwa kedua perusahaan hampir sama dalam mengelola keuangan perusahaannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab 4 mengenai kinerja keuangan PT. *Fastfood* Indonesia, Tbk dan PT. Pioneerindo Gourmet Internasional, Tbk selama periode 2011-2014, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Analisis Rasio Likuiditas

Hasil analisis rasio likuiditas pada PT. *Fastfood* Indonesia, Tbk dan PT. Pioneerindo Gourmet Internasional, Tbk pada periode 2011-2014 memperlihatkan adanya pergerakan naik turun yang disebabkan oleh peningkatan utang lancar dan diikuti adanya peningkatan juga penurunan jumlah aktiva lancar dan persediaan. Rasio lancar (CR) kedua perusahaan kurang dari 200% artinya kinerja perusahaan dapat dikatakan kurang baik. Sedangkan untuk hasil perhitungan rasio cepat (QR) pada PT. *Fastfood* Indonesia, Tbk dan PT. Pioneerindo Gourmet Internasional, Tbk lebih dari 100% artinya kinerja perusahaan dapat dikatakan baik.

2. Berdasarkan Analisis Rasio Solvabilitas

Hasil analisis rasio solvabilitas pada PT. *Fastfood* Indonesia, Tbk dan PT. Pioneerindo Gourmet Internasional, Tbk pada periode 2011-2014 memperlihatkan adanya pergerakan naik turun yang disebabkan oleh adanya kenaikan total utang, total asset, serta total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Hasil perhitungan *Debt to Total Asset (DAR)* dan *Debt to Equity (DER)* kedua perusahaan kurang dari 100% artinya proporsi aktiva yang dimiliki masih lebih besar dari jumlah modal pinjaman maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik.

3. Berdasarkan Analisis Rasio Profitabilitas

Hasil analisis rasio profitabilitas pada PT. *Fastfood* Indonesia, Tbk dan PT. Pioneerindo Gourmet Internasional, Tbk pada periode 2011-2014 memperlihatkan adanya penurunan laba bersih yang disebabkan oleh meningkatnya beban pokok penjualan yang harus ditanggung oleh perusahaan. Pada PT. *Fastfood* Indonesia, Tbk hasil perhitungan *Return On Asset (ROA)* lebih dari 5% menunjukkan kinerja keuangan yang baik, sedangkan hasil perhitungan *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Equity (ROE)* kurang dari 5% (NPM) dan kurang dari 20% (ROE) menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik. Pada PT. Pioneerindo Gourmet Internasional, Tbk hasil perhitungan *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return On Asset (ROA)* lebih dari 5% menunjukkan kinerja keuangan yang baik, sedangkan hasil perhitungan *Return On Equity (ROE)* kurang dari 20% menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik.

4. Berdasarkan Analisis Rasio Aktivitas

Hasil analisis rasio aktivitas pada PT. *Fastfood* Indonesia, Tbk dan PT. Pioneerindo Gourmet Internasional, Tbk pada periode 2011-2014 memperlihatkan adanya penurunan yang disebabkan oleh adanya peningkatan tingkat penjualan yang diikuti dengan meningkatnya jumlah aktiva tetap yang dimiliki perusahaan menandakan kurangnya efisiensi perusahaan dalam meningkatkan penjualan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Hasil perhitungan *Fixed Asset Turn Over (FATO)* dan *Total Asset Turn Over (TATO)* kedua lebih dari 1,5 kali (FATO) dan lebih dari 0,5 kali (TATO) artinya perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan tingkat penjualan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

5. Berdasarkan Hasil Uji t

Hasil uji t dengan cara membandingkan kinerja keuangan PT. *Fastfood* Indonesia, Tbk dan PT. Pioneerindo Gourmet Internasional, Tbk menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan pada kedua perusahaan (Rasio Lancar, Rasio Cepat, *Debt to Total Asset*, *Debt to Equity*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Total Asset Turnover*). Namun terdapat perbedaan kinerja keuangan ditinjau dari *Fixed Asset Turnover*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti dapat memberikan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut: (1) Manajemen PT. *Fastfood* Indonesia, Tbk dan PT. Pioneerindo Gourmet Internasional, Tbk sebaiknya dapat meningkatkan kas (yang besar asal dari volume penjualan) dan selalu memperhatikan kondisi piutang dan persediaan agar nilai aktiva lancar dapat meningkat sehingga likuiditas kedua perusahaan dapat meningkat dan menjadi lebih baik di masa yang akan datang. (2) Manajemen PT. *Fastfood* Indonesia, Tbk dan PT. Pioneerindo Gourmet Internasional, Tbk sebaiknya dapat mempertahankan solvabilitas perusahaan yang sudah cukup baik selama ini (dibawah 100%). Jika solvabilitas perusahaan dalam kondisi yang baik perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan pinjaman apabila sewaktu-waktu perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. (3) Manajemen PT. *Fastfood* Indonesia, Tbk dan PT. Pioneerindo Gourmet Internasional, Tbk sebaiknya dapat meningkatkan volume penjualan dan melakukan efisiensi biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi. (4) Manajemen PT. *Fastfood* Indonesia, Tbk dan PT. Pioneerindo Gourmet Internasional, Tbk sebaiknya lebih mengutamakan aktivitas dalam rangka meningkatkan volume penjualan dengan memanfaatkan aktiva-aktiva yang sudah dimiliki oleh perusahaan maupun memanfaatkan modal sendiri agar laba yang diperoleh lebih optimal. Perusahaan juga harus memperhatikan kelebihan dana yang menganggur diperusahaan agar dapat digunakan untuk meningkatkan pendapatan bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. 2000. *Manajemen Bisnis*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ebina, M P. 2012. Analisis Komparatif Rasio Keuangan Antara PT HM Sampoerna, Tbk dan PT Gudang Garam, Tbk. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Hanafi, M.M. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Hanafi, M.M dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- _____, dan _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S.S. 2007. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. Grafindo Persada. Jakarta.
- Hodijah. 2008. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Melalui Pendekatan Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah Indonesia. *Skripsi*. Universitas Gunadarma. Jakarta.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Munawir, S. 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Liberty Yogyakarta. Yogyakarta.
- Prihadi, T. 2010. *Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Cetakan Pertama. PPM Manajemen. Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ketujuh belas. Alfabeta. Bandung.

_____. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan kedua. Alfabeta. Bandung.